

BAB II

TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul/Jurnal	Objek/Variabel /Analisis	Hasil
1.	Gunawan, dkk (2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 Variabel : IV = ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. DV = manajemen laba. Metode : Purposive sampling Teknik Analisis : Analisis regresi berganda	Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Astuti (2017)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba.	Objek : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Variabel : IV= profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit. DV = manajemen laba Metode : purposive sampling Teknik Analisis : Analisis regresi berganda.	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba 3. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3.	Purnama (2017)	Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan	Objek : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

		kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.	tahun 2010-2015 Variabel : IV= profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. DV= Manajemen laba Metode : Purposive sampling Teknik Analisis : Regresi Berganda	2. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba 4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4.	Selviani (2017)	Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	Objek : perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 Variabel : IV = profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan. DV = manajemen laba Metode : purposive sampling Teknik Analisis : regresi berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, leverage tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negative terhadap manajemen laba.
5.	Husna (2015)	Pengaruh profitabilitas, leverage, umur dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	Objek : perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 Variabel : IV = profitabilitas, leverage, umur, dan ukuran perusahaan. DV = manajemen laba. Metode : purposive sampling Teknik Analisis : Regresi berganda	Profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
6.	Fandriani dan tanjung	Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran	Objek : perusahaan sektor property, real	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh

	(2019)	perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.	estate, dan building construction yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 Variabel : IV = profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. DV = Manajemen Laba Metode : purposive sampling Teknik Analisis : Regresi berganda	positif signifikan terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
--	--------	---	---	---

2.2. Teori dan Tinjauan Pustaka

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu hubungan kerja yang dimana prinsipal mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Godfrey 2010). Sebagai pihak prinsipal, investor berperan sebagai penyedia sumber daya dan dana yang digunakan oleh pihak manajemen. Kemudian sebagai pihak agensi, manajemen bertanggungjawab penuh dalam kegiatan pengolahan sumber daya dan dana tersebut agar dapat memenuhi kepentingan pihak prinsipal. Pihak prinsipal melakukan pengawasan atas kinerja pihak agensi melalui laporan kinerja dan keuangan yang disampaikan oleh pihak manajemen. Setiap pihak memiliki hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan setiap pihak harus mempunyai komitmen untuk menghargai dan menghormati hak dan wewenang pihak lain, serta tidak diperbolehkan

untuk mengintervensi hak dan kewajiban pihak lain. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan masing-masing. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan

2. Manajemen Laba (Earnings Management)

(Schroeder 2015) menyatakan bahwa definisi manajemen laba merupakan cara yang dilakukan oleh pengelola perusahaan untuk memengaruhi laba perusahaan dalam jangka pendek yang disebabkan oleh beberapa alasan, seperti mempengaruhi pasar saham, serta meningkatkan kompensasi manajemen mengurangi kemungkinan melanggar pinjaman.

Menurut (Subramanyam 2010), manajemen laba sebagai campuran tangan manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadinya. Terdapat beberapa jenis strategi dalam manajemen laba yang sering kali digunakan oleh manajer untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang yaitu:

- a. Manajer meningkatkan laba (*income maximization*) merupakan perlakuan manajer ketika laba perusahaan di bawah target dengan tujuan mendapatkan bonus. Selain itu, perusahaan yang dekat dengan pelanggaran perjanjian hutang dapat memungkinkan untuk meningkatkan labanya.
- b. Manajer menurunkan laba (*income minimization*) merupakan perlakuan manajer untuk meminimisasi laba yang dipilih untuk

alasan politis perusahaan selama perusahaan itu berada pada periode kenaikan laba yang cukup drastic. Contoh : melakukan penghapusan asset tetap berwujud dan tidak berwujud, pengakuan biaya atas pengeluaran research and development serta iklan.

c. Manajer meratakan laba (*income smoothing*) merupakan perlakuan manajer untuk meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi ketidak stabilan laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

d. *Taking a bath* merupakan pola yang dapat terjadi selama reorganisasi dan juga pada periode penempatan CEO baru dengan cara melaporkan kerugian dengan jumlah yang besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

- Teknik Manajemen Laba

Manajemen laba menurut (Viana Fandriani 2019) dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui judgment(pertimbangan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu

depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

2. Mengubah metode akuntansi. Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi. Seperti: mengubah metode persediaan dari metode Fifo menjadi metode Lverage.
3. Menggeser periode biaya atau pendapatan. Salah satu contoh teknik penggeseran periode biaya atau pendapatan seperti, mempercepat atau menunda biaya untuk penelitian dan pengembangan hingga periode berikutnya agar laba yang diperoleh tahun ini lebih besar dan berbagai contoh lainnya.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya baik dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, ataupun dalam penggunaan modal (Hery 2017). Profitabilitas merupakan tolak ukur yang digunakan oleh para investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan investasi dengan baik. Profitabilitas dipakai untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tingginya profitabilitas disuatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut

sehingga akan mengurangi keinginan manajer dalam melakukan manajemen laba (Mohammadi 2015).

Terdapat beberapa pengklasifikasian angka-angka rasio profitabilitas yaitu (Agustia 2018) :

1. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
2. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (Return On Investment) dan ROA (Return On Asset) dimana ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukuran untuk rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Leverage

Menurut (Tala 2017) *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana digunakannya utang oleh perusahaan yang digambarkan melalui hubungan laba yang lebih tinggi, untuk menjaga reputasi perusahaan di mata publik. Hal ini dikarenakan rasio *leverage* yang tinggi pada umumnya tidak mudah untuk mendapatkan dana tambahan

dari pihak eksternal. Maka dari itu pihak eksternal akan menilai bahwa perusahaan akan terancam mengalami kegagalan pembayaran hutangnya.

Leverage merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Leverage merupakan pedang bermata dua yang mana jika laba perusahaan dapat diperbesar, maka begitu pula dengan kerugiannya. Dengan kata lain, penggunaan leverage dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar (Utari 2016).

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang disediakan melalui jumlah penjualan, total aset, penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata di perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat dikategorikan ke dalam besar atau kecilnya suatu perusahaan. Terdapat berbagai cara dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukurannya yaitu: total

aset, log size, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu komponen yang penting untuk digunakan oleh para investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui total aktiva (asset) dan total penjualan (net sales) yang dimiliki oleh perusahaan (Kingsley 2016).

2.3. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan sementara yang dihasilkan dari pengembangan hipotesis yang terdiri dari beberapa review penelitian terdahulu yang selaras dengan kesimpulan sementara peneliti. Selain itu pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen (X) berupa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap variabel (Y) yaitu manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja suatu perusahaan pada periode waktu tertentu digambarkan oleh profitabilitas. ROA (*Return On Assets*) merupakan salah satu rasio analisis yang digunakan dalam profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan sampai mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA digunakan oleh para investor untuk pengambilan keputusan dalam hal investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dilaporkan oleh perusahaan, maka semakin

tinggi harapan dari pihak investor atau pihak-pihak yang berkepentingan mengenai tingkat pengembalian dan imbalan yang diharapkan dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Laba yang terlalu tinggi akan berdampak pada meningkatnya pajak yang harus dibayar. Sementara, pelaporan laba yang terlalu rendah akan berdampak pada kinerja manajemen yang kurang maksimal. Maka dari itu, tinggi-rendahnya profitabilitas yang dihasilkan berkaitan dengan perlakuan manajemen laba yang bertujuan agar pelaporan profitabilitas berada pada tahapan yang aman. (Husna.2015)

Tujuan dari pengoperasian perusahaan yaitu untuk mencapai laba sebanyak mungkin. Dari sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan bonus kepada manajer karena kinerjanya dalam pengoperasian perusahaan yang diukur dari tercapainya laba yang diinginkan oleh pemegang saham. Jika profitabilitas mengalami penurunan, maka bonus yang didapatkan oleh manajemen perusahaan ikut rendah. Maka dari itu, pihak manajemen laba melakukan upaya agar laba perusahaan tinggi yaitu dengan melakukan manajemen laba (Purnama, 2017).

Purnama (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan meratakan ataupun menurunkan laba untuk satu tahun kedepannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviani (2015).

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penemuan empiris diatas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan suatu hal yang dapat memberikan motivasi manajemen dalam menerapkan manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan bahwa liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan asset yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan berdampak pada perusahaan yang dimana risiko dan tekanan yang dimiliki perusahaan akan besar. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* di suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Investor yang membeli atau menjual sahamnya akan lebih memilih perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang lebih tinggi.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti mempunyai total utang yang lebih tinggi daripada total asetnya. Hal ini akan berisiko tinggi terhadap perusahaan, sehingga manajer akan cenderung melakukan tindakan dalam bentuk manajemen laba yang bertujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang yang sudah dilakukan (Astari dan Suryanawa, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Fandriani dan Tanjung (2019) yang memperoleh hasil bahwa *leverage*

berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba yang sejalan juga dengan penelitian Husna (2015) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penemuan empiris diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Menurut purnama (2017) dalam Miranti (2018) semakin besarnya ukuran perusahaan, maka semakin kecil manipulasi laba yang akan dilakukan oleh manajer perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, dapat meminimalisir tindakan manajer dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba perusahaan.

Pada umumnya perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan lebih banyak perhatian oleh pihak eksternal seperti para investor, pemerintah, ataupun analis. Maka dari itu, perusahaan akan menghindari ketidak stabilan laba yang terlalu tajam. Kenaikan laba yang drastis akan mengakibatkan bertambahnya kewajiban seperti pajak. Perusahaan yang

lebih besar akan cenderung berusaha untuk melaporkan laba yang diperolehnya tetap stabil disetiap tahunnya (Husna, 2015).

Hal ini didukung oleh penelitian Purnama (2017) dan Astuti (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang didapatkan dalam penelitian ini adalah

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil-hasil penelitian maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

